

Persepsi Siswi terhadap Nilai Sosial Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus Kelas VIII B di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus

Nur Chasanah¹, Yusuf Falaq²

^{1,2} Program Studi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah IAIN Kudus

e-mail: nurchasanah@student.iainkudus.ac.id, Yusuffalaq@iainkudus.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Memberikan penjelasan tentang persepsi siswi kelas VIII B Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus dan bagaimana itu menanamkan nilai sosial di antara siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus; 2) Menjelaskan bagaimana Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus terhadap nilai sosial di antara siswi SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus; dan 3) Menemukan dan menganalisis kendala dan solusi untuk pemanfaatan Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus. Penelitian lapangan digunakan. Peneliti datang langsung ke satu lokasi, yaitu SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus. Studi ini menggunakan metodologi kualitatif. Subjek penelitiannya yaitu Guru IPS, Peserta didik kelas VIII SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus. Hasil penelitian: pertama Persepektif Masyarakat Terhadap Nilai Sosial Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus dapat menyebarkan, membangun, dan memperkuat nilai sosial seperti peduli sosial, religius, toleransi dan gotong royong. Kedua, mengingat relevan tradisi Buka Luwur Sunan Kudus dengan pembelajaran IPS, maka diharapkan guru dapat memanfaatkan lingkungan sekitar untuk menjelaskan berbagai pembelajaran di luar kelas sehingga siswa dapat lebih memahami tradisi Kudus dan mempunyai nilai-nilai sosial yang berbeda.

Kata Kunci: *Persepektif Masyarakat, Nilai Sosial, Tradisi Buka Luwur*

Abstract

The aims of this research are as follows: 1) Provide an explanation of the perceptions of class VIII B female students of the Sunan Kudus Open Luwur Tradition and how it instills social values among NU Putri Nawa Kartika Kudus Middle School students; 2) Explain how the tradition of Buka Luwur Sunan Kudus affects social values among NU Putri Nawa Kartika Kudus Middle School students; and 3) Finding and analyzing obstacles and solutions for utilizing the Sunan Kudus Buka Luwur Tradition. Field research is used. Researchers came directly to one location, namely NU Putri Nawa Kartika Kudus Middle School. This study uses a qualitative methodology. The research subjects were social studies teachers, students in class VIII SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus. Research results: first, Community Perspective on the Social Values of the Buka Luwur Sunan Kudus Tradition at NU Putri Nawa Kartika Kudus Middle School can spread, build and strengthen social values such as social care, religion, tolerance and mutual cooperation. Second, considering the relevance of the Buka Luwur Sunan Kudus tradition to social studies learning, it is hoped that teachers can utilize the surrounding environment to explain various learning outside the classroom so that students can better understand the Kudus tradition and have different social values

Keywords: *Community Perspective, Social Values, Buka Luwur Tradition*

PENDAHULUAN

Amaelinda dan Azkiyatul Afia (2020) Tradisi adalah suatu kebiasaan dari aktivitas

masyarakat yang menjadi rutin karena kondisi sosial budaya dari budaya dan kebudayaan adalah hasil dari tindakan yang berulang yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Misalnya, setelah Sunan Kudus meninggal dunia, kegiatan Tradisi Buka Luwur dilakukan di sekitar Komplek Makam Sunan Kudus, yang berlangsung dari pertengahan Bulan Dzulhijjah hingga tanggal 10 Muharram, atau Suro.

Prihantara, Fahmi, Popi Irawan, dan Yulita Kusuma Sari (2018) Dengan nama "Buka Luwur", yang berasal dari kata "Buka", yang berarti "membuka", dan "Luwur", yang berarti "kelambu" atau kain putih penutup makam, "Buka Luwur" dimaksudkan untuk berfungsi sebagai pengganti kain luwur atau kain penutup makam. Tradisi ini sudah lama ada di daerah kudus. Karena masyarakat Kudus dan para sejarawan tidak mengetahui kapan Sunan Kudus meninggal, istilah "Buka Luwur" digunakan untuk menyebut haul atau peringatan wafatnya. Tradisi Buka Luwur dimulai dengan berbagai acara yang dimulai dengan mengganti kain penutup makam sunan kudus. Acara berikutnya adalah acara yang dimulai dengan pembacaan Al-Qur'an bi al ghaib, pengajian umum, tahlil, dan doa. Banyak ulama sepuh di Kudus hadir di acara buka luwur sebagai cara untuk menghormati Sunan Kudus. Para pejabat lokal, ulama sepuh, dan santriwan santriwati juga hadir.

Orang-orang di sekitarnya juga hadir. Kegiatan upacara buka luwur yang paling menarik adalah ketika para peziarah ingin mendapatkan nasi uyah asem; banyak dari mereka yang bersedia membayar harga mulai dari dua puluh ribu rupiah kepada anak-anak yang berbaris untuk meminta keberkahan Sunan Kudus. Banyak komunitas di sekitar menara dan di luar kudus, khususnya laki-laki dan perempuan, sangat bersemangat dan berpartisipasi dalam membantu membungkus nasi jangkrik yang dibungkus dengan daun jati. Setelah selesai dibungkus, orang-orang dari lingkungan sekitar mulai berdatangan setelah subuh dan mengantri dengan antrian yang cukup panjang.

Di era globalisasi saat ini, pendidikan mengalami kemajuan yang sangat cepat. Pendidikan harus berkembang bersama dengan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sekarang penting bagi semua orang untuk belajar dan memahami nilai moral dan sosial untuk hidup di masa depan. Seiring perkembangan zaman, pendidikan harus dikombinasikan dengan interaksi sosial di lingkungannya, bukan hanya kemampuan akademik. Pendidikan mencakup lebih dari sekedar teori; pendidikan juga harus mengajarkan siswa untuk memecahkan masalah dan berbicara di depan orang lain. Pendidikan juga membantu siswa menjadi lebih baik karena memberikan mereka prinsip-prinsip untuk berinteraksi dengan orang lain. Mereka juga dapat bekerjasama dengan teman untuk memecahkan masalah dan mencari solusi. Berdasarkan nilai-nilai sosial. Anthony Giddens (1959) "nilai sosial merupakan bentuk gagasan yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok tentang apa yang dikehendaki, apa yang layak diterapkan serta apa yang dianggap baik dan buruk."

Dari definisi diatas, dapat dikatakan bahwa nilai sosial merupakan pendapat tentang seseorang atau kelompok tentang apa yang dikehendaki, apa yang layak diterapkan serta apa yang dianggap baik dan buruk. Nilai sosial bisa membantu menentukan apa saja yang perlu dilakukan dan diterapkan. Selain itu, nilai sosial dapat menentukan apa saja yang akan menjadi hal buruk serta tidak boleh untuk dilakukan. Lalu, nilai sosial juga bisa membantu menentukan hal baik yang bisa dilakukan secara berkelanjutan. Penanaman nilai sosial dalam pembelajaran dapat disesuaikan dengan bidang kajian yang ada. Dalam hal ini, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat digunakan sebagai pedoman pembelajaran untuk menyampaikan nilai sosial kepada siswa. Tujuan pendidikan IPS adalah untuk membuat siswa yang mampu menjalin hubungan dan mengembangkan interaksi sosial.

Fania, Sisca Lely, I. Gusti Putu Bagus Suka Arjawa, dan Gede Kama Jaya (2021) Sebab Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus memiliki pengaruh besar pada kehidupan sehari-hari orang, terutama dalam membentuk karakter siswa dari sekolah dasar hingga remaja untuk berpartisipasi dalam Tradisi, Tradisi ini masih dilestarikan dan dilaksanakan. Dalam Tradisi Buka Luwur, nilai-nilai sosial mengajarkan cara hidup yang rukun, saling membantu, toleransi beragama, dan bergotong royong dengan siapa saja tanpa membedakan ras. Dari praktik ini, sikap dan perilaku yang khas terbentuk. Selama Tradisi Buka Luwur, banyak acara yang menanamkan nilai sosial, seperti kirab di acara Ta'sis Masjid Menara Kudus

yang diikuti oleh 64 kontingen perwakilan punden dan belik dari sembilan kecamatan kabupaten Kudus Jawa Tengah, yang membawa seekor kerbau bule untuk mengiringi gunung hasil bumi. Ada acara kuliner kuno yang menjual makanan tradisional sebagai cara untuk memperkenalkan kembali makanan kuno yang mulai hilang.

Acara ini termasuk Doa Rasul dan Terbangan. Tim terbang di menara kudus mengenakan baju adat seperti sarung batik, baju koko putih, dan ikat batik di kepala. Dengan mengenakan baju adat ini, masyarakat kudus dapat melestarikan makanan kuno dan menciptakan nilai sosial di masyarakat, karena acara tersebut memiliki nilai gotong royong dalam menjalankannya. Dengan adanya berbagai acara yang dilakukan dalam tradisi buka luwur, prinsip-prinsip sosial dapat diterapkan dalam pendidikan. Nilai sosial bisa diterapkan dalam pendidikan dengan harapan peserta didik bisa mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam Tradisi Buka Luwur khususnya di terapkan dalam SMP Nawa Kartika Kudus. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus oleh Ibu Siti Mu'afanah S.Pd selaku Guru IPS kelas VII dan VIII Ibu Siti Mu'afanah S.Pd Dijelaskan bahwa pembelajaran tentang kearifan lokal tradisional Sunan Kudus Buka luwur belum pernah dilakukan di kelas IPS karena materi yang diajarkan menggunakan LKS dan buku pedoman khusus guru. Saat terjadi putusnya tradisi luwur, pihak sekolah hanya mengadakan ziarah ke makam Sunan Kudus, dan beberapa santri asal Kudus mengikuti tradisi ini sepanjang tradisi tersebut.

Tradisi Buka Luwur ini ada di Kota Kudus dan seharusnya dipelajari oleh siswa untuk diterapkan dalam pembelajaran IPS. Namun, banyak siswa saat ini tidak mengetahui tradisi atau kearifan lokal di sekitar mereka. Problem ini muncul karena siswa saat ini mulai mengikuti perkembangan budaya barat dan terjerumus ke dalam dampak negatif globalisasi. Mereka lebih tertarik pada artis Korea, Jepang, dll. daripada mengikuti tradisi lokal yang memiliki nilai dan manfaat untuk diterapkan di sekolah atau masyarakat mereka. Dengan demikian, berdasarkan analisis yang telah dilakukan, fokus penelitian ini adalah " Persepektif Masyarakat Terhadap Nilai Sosial Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus". Bertujuan untuk menanamkan nilai sosial di antara siswa SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus, antara lain: 1) Bagaimana persepsi siswi terhadap nilai sosial tradisi buka luwur kelas VIII B di SMP NU Putri Nawa Kartika, 2) Bagaimana relevan siswi terhadap nilai sosial tradisi buka luwur kelas VIII B di SMP NU Putri Nawa Kartika.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui survei primer dan survei sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, wawancara dan dokumen. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data primer, sedangkan telah dokumen dilakukan untuk mendapatkan data sekunder.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pemanfaatan nilai sosial yang terkandung dalam Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus di SMP NU Putri Nawa Kartika. Penelitian ini menunjukkan bahwa banyak siswa tidak memahami nilai-nilai sosial yang ada di sekolah, seperti perilaku bergotong royong, sikap kepedulian sosial yang didasarkan pada saling membantu, dan upaya untuk mencapai tujuan bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi siswi kelas VIII B terhadap nilai sosial tradisi buka luwur di SMP NU Putri Nawa Kartika

Penggunaan model pembelajaran yang didasarkan pada kearifan lokal dapat membantu menyelesaikan masalah peserta didik dengan pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus. Dalam kegiatan pembelajaran IPS kelas VIII B, guru menggunakan materi pembelajaran yang berbasis kearifan lokal seperti Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus yang ada di Desa Kauman Menara Kudus yang di hubungkan kedalam materi kelas VIIIB untuk membentuk karakter nilai sosial yang termuat dalam tradisi tersebut.

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa guru mengarahkan siswanya untuk berziarah dan memperkenalkan mereka dengan tradisi Buka Luwur Sunan Kudus. Tujuan dari pengajaran ini adalah untuk mengingatkan kembali peran Syekh Ja'far Shodiq dalam menyebarkan agama Islam di Kudus dan memberi mereka pemahaman tentang sejarah yang nyata, bukan hanya teori. Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus memiliki banyak acara dan nilai yang membentuk karakter siswa. Beberapa indikator nilai sosial yang dapat diterapkan kepada siswa adalah sebagai berikut:

1. Nilai gotong royong Dalam kasus ini, nilai gotong royong terjadi saat membuat bubur asyuro, karena masyarakat kudus saling membantu satu sama lain.
2. Nilai toleransi dan sedekah muncul dalam pembagian berkat umum dan penerimaan shodaqoh, yang menunjukkan toleransi yang dilakukan adalah seluruh masyarakat kudus ikut serta menyumbang, bukan hanya masyarakat muslim, tetapi juga orang non-muslim. Ini memberikan contoh yang baik tentang sikap saling menghargai, menghormati, dan bekerja sama dalam kebaikan.
3. Nilai peduli sosial terletak pada menolong anak yatim dengan memberi contoh kepada orang lain agar dapat merasakannya
4. Nilai Religius: Nilai religius terdapat dalam pengajian malam 1 Muharram, Khatmil Qur'an, dan pengajian umum yang telah dilakukan sejak lama. Dengan melakukan kegiatan ini, orang diharapkan dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan beribadah, berdoa, dan berdzikir.

Relevan siswi kelas VIII B terhadap nilai sosial tradisi buka luwur di SMP NU Putri Nawa Kartika

Untuk menjadi guru yang efektif, guru harus mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Penggunaan sumber belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sumber belajar atau bahan ajar adalah sumber materi sejarah yang terdiri dari tulisan, dokumentasi, dan foto. Sumber belajar juga dapat berupa bangunan berbenda, seperti Menara Kudus dan Langgar Bubah, serta bangunan tak berbenda, seperti Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus. Sumber belajar di lingkungan sekitar dapat digunakan untuk memberikan pelajaran. Semua sumber belajar harus digunakan dalam hal ini agar siswa mendapatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang lebih luas gunakan sebaik mungkin dalam pembelajaran IPS sesuai dengan materinya.

Peneliti mewawancarai Ibu Siti Mu'afanah S.Pd, guru IPS, dan menemukan bahwa:

"Untuk SMP, pembelajaran IPS tetap terpadu dan mencakup materi tentang geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Diharapkan siswa berprestasi dalam pembelajaran yang terpadu ini Karena Kudus memiliki tradisi, seperti Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus yang digunakan dalam pembelajaran IPS di SMP."

Dengan adanya tradisi di Kudus, seperti Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus, yang digunakan dalam pembelajaran IPS di SMP, adalah wajar bagi siswa untuk diundang untuk mengambil bagian dalam pembelajaran di luar kelas, seperti berkunjung ke Menara Kudus, yang memiliki sisi sejarah tentang Sunan Kudus yang menyebarkan agama Islam di Kudus untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Jadi, tujuan dari memasukkan Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus ke dalam pembelajaran IPS adalah supaya siswa dapat mengembangkan sikap sosial, menjadi sadar dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya, dan mampu menangani masalah di masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

SIMPULAN

Tradisi adalah suatu kebiasaan dari aktivitas masyarakat yang menjadi rutin karena kondisi sosial budaya dari budaya dan kebudayaan adalah hasil dari tindakan yang berulang yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Misalnya, setelah Sunan Kudus meninggal dunia, kegiatan Tradisi Buka Luwur dilakukan di sekitar Komplek Makam Sunan Kudus, yang berlangsung dari pertengahan Bulan Dzulhijjah hingga tanggal 10 Muharram, atau Suro. Dengan nama "Buka Luwur", yang berasal dari kata "Buka", yang berarti "membuka",

dan "Luwur", yang berarti "kelambu" atau kain putih penutup makam, "Buka Luwur" dimaksudkan untuk berfungsi sebagai pengganti kain luwur atau kain penutup makam. Tradisi ini sudah lama ada di daerah kudus.

Penggunaan model pembelajaran yang didasarkan pada kearifan lokal dapat membantu menyelesaikan masalah peserta didik dengan pembelajaran IPS yang dilaksanakan di SMP NU Putri Nawa Kartika Kudus. Dalam kegiatan pembelajaran IPS kelas VIII B, guru menggunakan materi pembelajaran yang berbasis kearifan lokal seperti Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus yang ada di Desa Kauman Menara Kudus yang di hubungkan kedalam materi kelas VIII B untuk membentuk karakter nilai sosial yang termuat dalam tradisi tersebut.

Dengan adanya tradisi di Kudus, seperti Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus, yang digunakan dalam pembelajaran IPS di SMP, adalah wajar bagi siswa untuk diundang untuk mengambil bagian dalam pembelajaran di luar kelas, seperti berkunjung ke Menara Kudus, yang memiliki sisi sejarah tentang Sunan Kudus yang menyebarkan agama Islam di Kudus untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Jadi, tujuan dari memasukkan Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus ke dalam pembelajaran IPS adalah supaya siswa dapat mengembangkan sikap sosial, menjadi sadar dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya, dan mampu menangani masalah di masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, H. (2016). Pengembangan Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata Dalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus. *TADBIR: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2).
- Fathurohman, EAli, & Setiawan, D. (2017). Makna Dan Nilai Buka Luwur Sunan Kudus (Sumbangan Pemikiran Mewujudkan Visi Kampus Kebudayaan). *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 1 (1), 44-57.
- KUDUS, P. I. B. K. L., & INGATAN, C. D. M. (2014). LAPORAN AKHIR PENELITIAN DOSEN PEMULA.
- Labibah, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).
- Mualifah, M. (2018). Persepsi masyarakat terhadap makna simbolik dalam tradisi Buka Luwur makam Sunan Kudus di Desa kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Nuha, U. (2016). Ritual Tradisi Buka Luwur (Media Nilai-Nilai Islami dan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Kudus). *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi)*, 2 (01), 55-65.
- Rachmadyanti, P. (2017). Penguatan pendidikan karakter bagi siswa sekolah dasar melalui kearifan lokal. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(2), 201-214.
- Rosyid, M. (2021). Pelestarian Tradisi Buka Luwur: Studi Budaya di Makam Sunan Kudus Jawa Tengah. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 6(2), 151-160.
- ULFAH, S. M. NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI BEGALAN BANYUMASAN.
- Zakkiyah, R. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Buka Luwur Sunan Kudus. UIN Walisongo Semarang.